

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik (Hamdani,2011 : 71). Guru berupaya menciptakan suasana dan pelayanan terhadap semua kebutuhan manusia yang amat beragam. Dalam proses pembelajaran siswa belajar dari pengalaman, mengkonstruksi pengetahuan, kemudian memaknai pengetahuan itu, seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006 :13), “Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistim. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dipengaruhi salah satunya karena adanya kompotensi tenaga pendidik melalui keterampilan menggunakan model pembelajaran secara variatif, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi hal yang membosankan bagi siswa. Hal ini disebabkan pembelajaran di sekolah masih dominan menggunakan model atau memindahkan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik. Kegiatannya lebih berpusat pada mencatat hal-hal yang dianggap penting saja. Hal ini terjadi karena terlalu padatnya materi yang harus dibahas dan diselesaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Selain itu masalah yang dihadapi pada proses pembelajaran itu adalah lemahnya proses pembelajaran di kelas yang diarahkan kepada kemampuan anak untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut bagaimana memahami informasi yang

diingat, mengembangkan dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik (2013:31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan.

Hasil belajar terlihat pada kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang disajikan. Disamping itu Keberhasilan peserta didik dalam belajar dilihat dari tingginya hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya berbeda dalam perolehan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, nilai ulangan mata pelajaran IPS di kelas IX di SMP Negeri 9 kota Gorontalo ,pada tiga tahun terakhir ini masih tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat pada tabel perolehan nilai hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IX di SMP Negeri 9 Gorontalo. Data perolehan nilai hasil belajar sejak tahun pelajaran 2017-2018, 2018-2019, dan 2019-2020.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS**  
**SMP Negeri 9 Gorontalo**

No	Kelas	Tahun pelajaran	Jum siswa	KKM	Pro sentasi	Keterangan	
1	IX	2017/2018	94 orang	69	48%	Siswa yang tuntas 45	Siswa yang tidak tuntas 49
2	IX	2018/2019	96 orang	70	50%	Siswa yang tuntas 48	Siswa yang tidak tuntas 48
3	IX	2019/2020	93 orang	70	52%	Siswa yang tuntas 48	Siswa yang tidak tuntas 45

Berdasarkan observasi awal ini nilai ulangan mata pelajaran IPS khusus untuk peserta didik kelas IX SMP Negeri 9 kota Gorontalo Tahun pelajaran 2017/2018 masih rendah. Terbukti dari 94 orang peserta didik hanya 48% atau sebanyak 45 orang peserta didik yang memperoleh nilai tuntas sesuai KKM dan peserta didik yang belum tuntas berjumlah 49 orang, tahun 2018/2019 jumlah peserta didik 96 orang, yang mencapai ketuntasan 48 orang atau sebesar 50% dan yang belum tuntas berjumlah 48 orang, tahun 2019/2020 jumlah peserta didik 93 orang, yang mencapai ketuntasan 48 orang atau sebesar 52% dan yang belum tuntas berjumlah 45 orang.

Perolehan data di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 9 kota Gorontalo dalam 3 tahun terakhir masih rendah. Oleh karena itu perlu penerapan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata untuk merangsang proses berpikir peserta didik sehingga mereka dapat memahami konsep dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan dalam pemecahan masalah.

Penerapan model pembelajaran PJBL disesuaikan dengan materi yang tersaji dalam buku siswa. Tidak semua materi yang boleh disajikan dalam model pembelajaran PJBL. Pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks. Penyelesaian produk dilakukan dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil Proyek berupa barang atau jasa dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain.

Untuk penelitian kali ini peneliti menetapkan dua alternatif yang dijadikan sebagai variabel bebas dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar, yakni model pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran yang akan dikompretatifkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning*. model pembelajaran ini merupakan variabel penting yang tidak dapat diabaikan karena variabel tersebut dapat mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce dalam Ngalimun, 2014 : 7). Sedangkan Menurut Amri (2013 : 4) model pembelajaran adalah salah satu desain yang menggambarkan proses rincian

dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.

Model pembelajaran yang lebih mendominasi gurunya dapat dicari solusinya, sehingga kurangnya keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugasnya secara mandiri ataupun berkelompok dapat diatasi dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang benar dan tepat untuk menunjang proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Dalam hal ini model pembelajaran yang tepat dapat merangsang peserta didik untuk lebih mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Belajar bukan saja melalui penerapan teori semata dan pembelajaran di ruang kelas, tetapi lebih dari itu belajar merupakan cara yang kompleks untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta adanya perubahan pada diri siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Hamalik (2010 : 15-16) bahwa salah satu cara memotivasi siswa belajar dengan modeling. Pelajaran akan mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku, model bukan hanya dengan menceramahkan/menceritakan secara lisan. Dengan model pembelajaran tingkah laku siswa dapat diamati dan menirukan apa yang diinginkan guru.

Disamping itu juga Salah satu variabel yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Dengan adanya model pembelajaran yang variatif diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Seorang peserta didik

akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman 2007 : 75). Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Nashar, 2004 : 11). Siswa-siswi tersebut akan memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam belajar memungkinkan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Soemanto (2003 : 189) yang menyatakan apabila motivasi siswa untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka ia akan segera memerinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih keras dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang “ Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dan Motivasi

belajar terhadap Hasil Belajar di kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan

Permasalahan yaitu :

1. Kemampuan mengingat tentang hal yang dipelajari masih tergolong rendah
2. Pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung kurang memahami isi materi saat di evaluasi
3. Kemampuan untuk menyusun makalah dalam bentuk proyek masih tergolong sangat rendah

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas ,maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan berharga bagi penulis, pendidik/sekolah dan peserta didik. Manfaat dari penelitian tersebut dapat diuraikan berikut ini :

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Sebagai bahan utama pengembangan pembelajaran di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo
2. Sebagai bahan teori tentang pengaruh model pembelajaran *project based learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik
3. sebagai bahan pembandingan bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *project based learning* yang tepat dan motivasi yang tinggi .



### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi peserta didik sebagai pendukung belajar agar peserta didik bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar meningkat
2. Bagi guru : sebagai alat pembanding untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar
3. Bagi sekolah : sebagai bahan referensi bahwa model pembelajaran *project based learning* yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik